PENGARUH BANYAKNYA PERUSAHAAN INDUSTRI, JUMLAH TENAGA KERJA, JUMLAH PRODUKSI GALIAN/PERTAMBANGAN SERTA LUAS AREA PERKEBUNAN DAN PERIKANAN TERHADAP PDRB PROVINSI SULAWESI SELATAN

Marwan Sam¹

Iis Pamungkas²

Muhammad Muzaini^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo, Indonesia

[¹*marwanprivacy@gmail.com*](mailto:marwanprivacy@gmail.com)

[²*iispamungkas74@gmail.com*](mailto:iispamungkas74@gmail.com)

[^{3*}*muhammadmuzaini@uncp.ac.id*](mailto:muhammadmuzaini@uncp.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2018. Dari penelitian diperoleh model regresi linear berganda untuk pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu $Y = 135.789 + 5.502X_1 + 0.180X_3 + 1.411X_4 + \varepsilon$. Dari hasil analisis diperoleh adanya pengaruh positif variabel jumlah perusahaan industri (X_1), Jumlah Pertambangan (X_3), dan luas dari area perkebunan (X_4) terhadap nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Jika penambahan satu unit perusahaan industri di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 5,502 milyar rupiah. Jika penambahan jumlah produksi pertambangan sebesar 1 juta m³ di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB di sebesar 0,180 milyar rupiah. Sedangkan jika penambahan 1 hektar luas area perkebunan di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 1,411 milyar rupiah.

Kata Kunci: PDRB; Perusahaan Industri; Jumlah Tenaga Kerja; Pertambangan; Area Perkebunan; Analisis Regresi Linear Berganda

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Sains
Program Studi Matematika
Universitas Cokroaminoto Palopo

Copyright © 2021 The Author (s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License

PENGARUH BANYAKNYA PERUSAHAAN INDUSTRI, JUMLAH TENAGA KERJA, JUMLAH PRODUKSI GALIAN/PERTAMBANGAN SERTA LUAS AREA PERKEBUNAN DAN PERIKANAN TERHADAP PDRB PROVINSI SULAWESI SELATAN

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang terjadi dalam suatu perekonomian negara dalam jangka panjang sehingga menuju keadaan yang lebih baik pada periode tertentu serta dapat dikatakan kenaikan pendapatan nasional yaitu keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur dengan melihat pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Ernita, Amar dan Syofyan, 2013).

Dalam melakukan analisis mengenai hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara atau daerah dapat dinilai dari pertumbuhan ekonomi pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang maupun jasa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dampak yang dapat dilihat dari terjadinya pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan (Romi dan Umiyati, 2018). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu alat untuk melihat pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah.

Menurut Sukirno (1994), beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Sumber daya alam
2. Jumlah tenaga kerja dan sumber daya manusia
3. Ilmu pengetahuan dan teknologi serta jumlah barang modal
4. Perilaku sosial masyarakat

Produk Domesti Regional Bruto atau disingkat PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi selama kurun waktu tertentu (selama satu tahun) pada suatu wilayah atau regional tertentu. Nilai dari PDRB dapat digunakan untuk mengukur tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah tersebut mengalami kemajuan perekonomian atau tidak. (Dama, Lopian, dan Sumual, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (2006) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk domestik suatu wilayah merupakan nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi di wilayah tersebut dalam satu periode tertentu.

PDRB terbagi menjadi dua kategori yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB Atas Dasar Harga Konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000 (Susanti, 2013). Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan, diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1 dikalikan dengan 100% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi peningkatan dari PDRB suatu wilayah adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri (Fithriyah, 2010))
2. Tenaga kerja (Putri, 2017)
3. Pertambangan (Ernita, 2019)
4. Luas Area Perkebunan (Mona, 2015).

Analisis regresi linear berganda memiliki variabel bebas lebih dari satu. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, \dots, \dots, k$) terhadap variabel terikat (Y) (Mona, John dan Jantje, 2015). Model regresi linear berganda secara umum dapat ditulis (Utami, Abdul dan Alan 2016):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

Y = Variabel terikat atau dependen

X = Variabel bebas atau independen

β = Slope atau koefisien estimate

ε = error

k = Jumlah variabel

Penelitian mengenai metode regresi linier berganda pernah dilakukan oleh Padillah dan

Riza (2019) yang meneliti tentang Analisa Regresi Linear berganda dalam estimasi produktivitas tanaman padi di Kabupaten Karawang. Tujuan dari penelitian untuk mengestimasi produktivitas tanaman padi di Kabupaten Karawang terhadap variabel yang berpengaruh. Hasil penelitian diperoleh model regresi linear berganda yaitu sebesar 80,49% faktor-faktor produktivitas padi dapat dijelaskan oleh produksi, luas panen, luas tanam, curah hujan, dan hari hujan, sedangkan sisanya 19,54% oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh banyaknya perusahaan industri, jumlah tenaga kerja, jumlah pertambangan dan luas area perikanan serta perkebunan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Sulawesi Selatan melalui analisis regresi linear berganda.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang didahului dengan beberapa uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan data;
- b. Melakukan beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yaitu:
 1. Uji normalitas
 2. Uji linearitas
 3. Uji heteroskedastisitas
 4. Uji multikolineritas
 5. Uji autokorelasi
- c. Menentukan model regresi linear berganda;
- d. Melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama) dan secara parsial;
- e. Melakukan interpretasi dari hasil analisis yang telah diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2018 melalui situs resmi BPS berupa data Produk Domestik Bruto (Y), Jumlah Perusahaan Industri (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Jumlah Produksi Galian/Pertambangan (X_3) dan Luas Area Perikanan dan

Perkebunan (X₄) (Lihat Tabel 1).

Tabel 1. PDRB, Jumlah perusahaan industri, Tenaga kerja, Pertambangan serta luas area Perikanan dan Perkebunan

No	Kab/Kota	PDRB (milyar)	Jumlah Perusahaan Industri	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah produksi Galian/ Pertambangan (juta m ³)	Luas Area Perikanan dan Perkebunan (hektar)
1	Bantaeng	7,765.07	1,359	103,252	282,200	35,884
2	Barru	6,612.21	2,228	157,798	206,580	54,150
3	Bone	33,097.90	2,765	123,789	262,568	38,093
4	Bulukumba	13,198.92	411	159,431	178,000	12,563
5	Enrekang	6,702.50	386	101,526	262,878	48,169
6	Gowa	19,063.90	718	149,784	427,992	16,621
7	Jeneponto	9,413.90	1,368	147,172	268,908	54,920
8	Kep. Selayar	4,666.86	1,275	162,548	475,877	20,433
9	Luwu	14,424.80	1,873	144,859	419,515	47,169
10	Luwu Timur	20,250.60	1,860	134,795	768,070	29,978
11	Luwu Utara	10,800.90	2,820	141,429	221,497	67,888
12	Maros	21,310.22	319	139,816	135,007	14,661
13	Pangkep	23,994.89	194	139,173	235,198	67,070
14	Pinrang	16,411.33	3,321	146,653	430,860	46,820
15	Sidrap	11,921.04	3,860	118,164	618,682	16,018
16	Sinjai	10,226.98	251	115,549	267,972	27,167
17	Takalar	9,322.84	538	136,274	166,020	64,120
18	Tana Toraja	6,084.80	842	128,587	188,223	20,816
19	Toraja Utara	7,788.40	894	103,965	312,148	11,223
20	Wajo	17,897.74	1,405	117,871	283,641	34,306
21	Makassar	16,207.28	2,653	161,317	110,208	9,720
22	Palopo	7,285.35	926	167,034	121,593	9,191
23	Pare-Pare	6,602.50	1,346	161,911	216,871	9,119

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk menentukan model, data pada Tabel 1 tersebut akan melalui uji asumsi klasik regresi linear berganda. Adapun uji asumsi klasik tersebut yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilihat dengan menggunakan nilai dari *Shapiro-Wilk Test* dengan hipotesis dan kriteria sebagai berikut:

Hipotesis pernyataan:

H₀ : Data mengikuti distribusi normal

H₁ : Data tidak mengikuti distribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 berarti distribusi sampel normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Perusahaan Industri (X_1)	0.920	23	0.066
Tenaga Kerja(X_2)	0.940	23	0.183
trans_Y	0.947	23	0.249
trans_X ₃	0.936	23	0.145
trans_X ₄	0.925	23	0.084

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas setelah transformasi diperoleh nilai signifikan setiap variabel ≥ 0.05 sehingga dari hasil tersebut diperoleh bahwa setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal yang artinya tidak ada data pencilan dalam data tersebut.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel memiliki hubungan yang linear dalam hal ini uji kelinearitasan garis regresi dapat dilihat dengan menggunakan Tabel 4 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas *ANOVA Test*

Kategori	Deviation from Linearity	
	F	Sig.
PDRB * LN_X ₁	0.983	0.531
PDRB * LN_X ₂	2.617	0.312
PDRB * LN_X ₃	0.503	0.865
PDRB * LN_X ₄	0.884	0.514

Hipotesis:

H_0 : Model regresi berbentuk linear

H_1 : Model regresi berbentuk non linear

Kriteria pengujian:

Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara “jika nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* > 0.05 maka H_0 diterima, sebaliknya H_0 ditolak”.

Keputusan:

Dari Tabel 3 diatas diperoleh nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* untuk variabel banyaknya perusahaan industri (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi pertambangan (X_3) dan luas area perkebunan (X_4) > 0.05 , sehingga H_0 diterima untuk keempat variabel bebas tersebut. Jadi, regresi untuk ke-4 variabel berbentuk linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi variansi residual yang tidak konstan (berubah-ubah) secara sistematis sejalan dengan berubahnya variabel bebas. Dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada test Spearman's rho pada tabel correlations atau tabel korelasi.

Tabel 4. Hasil Uji *Heteroskedastisitas Spearman's rho Test*

Spearman's rho	ABR ESID	Perusahaan Industri	Tenaga Kerja	Produksi Pertambangan	Luas Area Perkebunan
ABRESID	0	0.381	0.596	0.964	0.764
Perusahaan Industri	0.381	0	0.565	0.147	0.625
Tenaga Kerja	0.596	0.565	0	0.164	0.183
Produksi Pertambangan	0.964	0.147	0.164	0	0.538
Luas Area Perkebunan	0.764	0.625	0.183	0.538	0

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari Residualnya.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari Residualnya.

Kriteria Pengujian:

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) antara variabel bebas dengan residual mutlaknya (ABRESID) $> \alpha$, maka terima H_0 , sebaliknya tolak H_0 .

Keputusan:

Nilai koefisien signifikansi (Sig.) antara perusahaan industri (X_1), tenaga kerja (X_2), Produksi pertambangan (X_3) dan Luas area perkebunan (X_4) dengan ABRESID > 0.05 maka terima H_0 yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang sistematis antara X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 dengan nilai mutlak residualnya.

4. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang sangat kuat antara variabel terikat (variabel dependen). Model regresi sebaiknya tidak terjadi korelasi yang sangat tinggi diantara variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) pada tabel *Coefficients*.

Tabel 5. Hasil uji *heteroskedastisitas Spearman's rho Test*

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Perusahaan Industri	0.811	1.233
Tenaga Kerja	0.915	1.093
Produksi Pertambangan	0.796	1.256
Luas Area Perkebunan	0.956	1.046

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas di dalam model regresi.

H_1 : Terjadi multikolinearitas di dalam model regresi.

Kriteria Pengujian:

Jika nilai $VIF < 10.00$ maka terima H_0 , sebaliknya jika $VIF > 10.00$ tolak H_0 .

Keputusan:

Nilai *Collinearity Statistics VIF* perusahaan industri (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi pertambangan (X_3) dan luas area perkebunan (X_4) < 10.00 sehingga H_0 diterima yang artinya bahwa tidak terjadi multikolinearitas di dalam model regresi pada variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 .

5. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pada setiap data untuk semua variabel secara bersamaan dalam satu periode. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan melakukan *Durbin Watson Test* dengan melihat pada tabel *Model Summary*.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson Test*

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0.211 ^a	0.045	-0.168	7630.39169	1.917

Berdasarkan tabel 6 nilai Durbin-Watson adalah sebesar $d = 1.917$ selanjutnya nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada taraf eror 5% dengan perbandingan ($k;n$) untuk k adalah jumlah variabel bebas (variabel independen) dan n adalah jumlah sampel. Diketahui nilai $k = 4$ dan $n = 23$.

Rumusan Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak adanya autokorelasi pada data

H_1 : Adanya autokorelasi pada data

Kriteria Pengujian:

Apabila Durbin-Watson (d) $>$ batas atas pada tabel durbin-watson (d_U) atau Durbin-Watson (d) $<$ 4 dikurangi batas bawah pada tabel durbin-watson (d_L) maka terima H_0 , Jika tidak maka tolak H_0 . Jika, $d > d_U$ dan $d < 4 - d_L$ maka terima H_0 , $d < d_L$ atau $d > d_L$ maka

tolak H_0 atau $d_U < d < 4 - d_L$ maka tolak H_0 .

Keputusan:

Berdasarkan nilai dari tabel durbin-watson eror 5% diperoleh $d_U = 0.9864$ dan $d_L = 1.7855$, jika $4 - d_L = 4 - 1.7855 = 2.214$. Jika dilihat pada tabel nilai Durbin-Watson $d = 1.917$ maka $1.917 > 0.9864$ dan $1.917 < 2.214$ dari hasil tersebut maka terima H_0 yang berarti tidak terdapat autokorelasi pada data.

Setelah pengujian asumsi klasik tersebut terpenuhi maka selanjutnya melakukan penentuan model dari analisis regresi linear berganda.

Kegiatan analisis dimulai dengan menentukan variabel apa saja yang akan dimasukkan dan dikeluarkan dari persamaan regresi yang akan dibentuk. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 7. Deskripsi Variabel yang Masuk dan yang Keluar

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Area Perkebunan, Produksi Pertambangan, Tenaga Kerja, Perusahaan Industri ^b	0	Enter

Tabel 7 menunjukkan variabel apa saja yang akan diproses atau diolah kedalam model regresi atau dengan kata lain, perusahaan industri (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi pertambangan (X_3), dan luas area perkebunan (X_4) dimasukkan kedalam pengolahan model regresi regresi.

Tabel 8. Deskripsi Hubungan Antar Variabel

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.423	0.179	0.004

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa koefisien korelasi multiple diperoleh $R = 0.423$ berarti hubungan variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 dengan Y pada penelitian ini dalam kategori lemah. Tingkat hubungan diantara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 dengan Y dilihat dari R Square (R^2) = 0.179 atau 17.9 % yang artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (PDRB (Y)) adalah sebesar 17,9% sedangkan 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain dari variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 .

Tabel 9. Deskripsi Pengaruh Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Model	F	Sig.
Regression	1.980	0.044

Hipotesis:

H_0 : Perusahaan industri (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi pertambangan (X_3), dan luas area perkebunan (X_4) tidak berpengaruh Terhadap PDRB (Y)

H_1 : Perusahaan industri (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi pertambangan (X_3), dan luas area perkebunan (X_4) berpengaruh Terhadap PDRB (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila Signifikansi (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak atau signifikan. Sebaliknya H_0 diterima.

Keputusan:

Berdasarkan tabel 9 nilai Sig. = 0.044 < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya Perusahaan Industri (X_1), Tenaga Kerja (X_2), Produksi Pertambangan (X_3), dan Luas Area Perkebunan (X_4) berpengaruh Terhadap PDRB (Y) di Sulawesi Selatan.

Tabel 10. Model Regresi Linear Berganda

Variabel Bebas	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Sig.
(Constant)	135.789	0.010
Perusahaan Industri	5.502	0.035
Tenaga Kerja	-23.592	0.181
Produksi Pertambangan	0.180	0.039
Luas Area Perkebunan	1.411	0.029

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai pada kolom B yang menyatakan keefisien dari setiap variabel bebas, sedangkan untuk kolom Sig. menyatakan bahwa apakah setiap variabel dapat dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat variabel apasaja yang akan dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda yaitu dengan melihat nilai sig. pada *Unstandardized Coefficients*.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada pengaruh yang nyata variabel bebas (perusahaan industri (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi pertambangan (X_3), dan luas area perkebunan (X_4)) terhadap variabel terikat (PDRB (Y))

H_1 : ada pengaruh yang nyata variabel bebas (perusahaan industri (X_1), tenaga kerja (X_2), produksi pertambangan (X_3), dan luas area perkebunan (X_4)) terhadap variabel terikat (PDRB (Y))

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila Signifikansi (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak atau signifikan. Sebaliknya H_0 diterima.

Keputusan:

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai signifikan untuk setiap variabel yaitu:

- Nilai sig. untuk variabel perusahaan industri (X_1), produksi pertambangan (X_3) dan Luas area perkebunan (X_4) adalah < 0.05 maka H_0 ditolak yang artinya variabel perusahaan

industri (X_1), produksi pertambangan, dan luas area perkebunan berpengaruh nyata terhadap variabel PDRB (Y) sehingga dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda.

- b. Nilai sig. untuk variabel tenaga kerja (X_2) adalah > 0.05 maka H_0 diterima yang artinya variabel tenaga kerja (X_2) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel PDRB (Y) sehingga variabel tenaga kerja (X_2) tidak dimasukkan ke dalam model regresi linear berganda.

Setelah menentukan variabel yang akan dimasukkan kedalam model maka selanjutnya pembentukan model regresi linear berganda sesuai dengan persamaan (1). Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa konstanta $\beta_0 = 135.789$, koefisien $\beta_1 = 5.502$, dan $\beta_3 = 0.180$, dan $\beta_4 = 1.411$ sehingga model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 135.789 + 5.502X_1 + 0.180X_3 + 1.411X_4 + \varepsilon$$

Dari model tersebut diperoleh:

1. Konstanta sebesar 135.789 menyatakan bahwa jika perusahaan industri (X_1), produksi pertambangan (X_3), dan luas area perkebunan (X_4) bernilai = 0 maka nilai PDRB Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 135.789 milyar rupiah.
2. Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 5,502 bernilai positif artinya penambahan satu unit perusahaan industri (X_1) di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 5,502 milyar rupiah, begitupun sebaliknya.
3. Koefisien regresi untuk X_3 sebesar 0,180 bernilai positif artinya penambahan jumlah produksi pertambangan (X_3) sebesar 1 juta m^3 di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,180 milyar rupiah, begitupun sebaliknya.
4. Koefisien regresi untuk X_4 sebesar 1,411 bernilai positif artinya penambahan 1 hektar luas area perkebunan (X_4) di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1,411 milyar rupiah, begitupun sebaliknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa banyaknya perusahaan industri, jumlah produksi pertambangan, dan luas dari area perkebunan yang berada di setiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan mempengaruhi nilai Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisi yang diperoleh dari data Produk Domestik Regional Bruto yang dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linear berganda untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu $Y = 135.789 + 5.502X_1 +$

$0.180X_3 + 1.411X_4 + \varepsilon$. Dari hasil analisis diperoleh adanya pengaruh positif variabel jumlah perusahaan industri (X_1), banyaknya produksi pertambangan (X_3), dan luas dari area perkebunan (X_4) terhadap nilai PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Jika penambahan satu unit perusahaan industri di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB di Sulawesi selatan sebesar 5,502 milyar rupiah. Jika penambahan jumlah produksi pertambangan sebesar 1 juta m^3 di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB di Sulawesi selatan sebesar 0,180 milyar rupiah. Sedangkan jika terjadi penambahan 1 hektar luas area perkebunan (X_4) di Provinsi Sulawesi Selatan maka akan meningkatkan nilai PDRB di Sulawesi selatan sebesar 1,411 milyar rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2018*. BPS: Sul-Sel.
- Dama, Yudistira., Himawan, Agnes L Ch Lapian, Jacline I. Sumual. 2016. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16, No. 03.
- Fithriyah, Zulfita. 2010. *Pengaruh Kredit Bank Perbankan Terhadap Pertumbuhan Industri Munafaktur dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 8. No 1.
- Mona, Margaretha G., John S. Kekenusa dan Jantje D Prang. 2015. *Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa*. Skripsi. FMIPA, UNSRAT Manado.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*. Vol.1, No. 1.
- Putri, Novia Dita, Sudarti, dan Syamsul Hadi. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Batu. *Jurnal Ekonomi*. Vol.1, Jilid.3.
- Romi, Syahrur, dan Etik Umiyati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. Vol.7, No.1.
- Sukirno, S. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Susanti Sussy. 2013. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*. Vol. 9, No.1.